



Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Penerapan Desa Inklusif di Desa Kuala Indah

The Role of UINSU KKN Students in Promoting the Implementation of an Inclusive Village in Kuala Indah

Nurhidayati^{1*}, Siti Ismahani², Thorieq Al Abdu³, Kamarulla Rambe⁴, Siti Nurhaliza⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurhidayati0701222122@uinsu.ac.id

Article Histori:

Naskah Masuk: 13 September 2025;

Revisi: 16 September 2025;

Diterima: 22 September 2025;

Terbit: 26 September 2025

Keywords: Change; Community Service Program; Inclusive; Motivation; Role

Abstract: *Kuala Indah Village in Sei Suka, Batubara, North Sumatra, is a coastal village whose economy relies on fisheries and aquaculture. The community is predominantly Muslim and also practices small-scale agriculture and animal husbandry. The Community Service Program (KKN) provides a platform for students to apply academic theory in real-world contexts, while also encouraging active community involvement. KKN students implement various programs, such as stunting prevention, religious moderation, skills training for poverty alleviation, and education for children and adolescents. They also play a role in increasing community participation through cultural activities and supporting local businesses by strengthening digital visibility. These initiatives support the creation of inclusive villages, providing equal access and opportunities regardless of gender, religion, or socioeconomic status. This collaborative approach reinforces the value of mutual cooperation and enriches social and educational life in the village. Through KKN, universities demonstrate their tangible contribution to village development. The success of this program underscores the importance of social inclusion and collective work in promoting sustainable development in rural areas like Kuala Indah.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata inklusif peran perubahan motivasi Desa Kuala Indah di Sei Suka, Batubara, Sumatera Utara, merupakan desa pesisir yang ekonominya bertumpu pada perikanan dan akuakultur. Masyarakatnya mayoritas Muslim dan juga menjalankan pertanian serta peternakan skala kecil. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan teori akademik dalam konteks nyata, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Mahasiswa KKN melaksanakan berbagai program, seperti pencegahan stunting, moderasi beragama, pelatihan keterampilan untuk pengentasan kemiskinan, serta pendidikan bagi anak dan remaja. Mereka juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan budaya dan membantu usaha lokal dengan memperkuat visibilitas digital. Inisiatif-inisiatif ini mendukung terciptanya desa yang inklusif, memberikan akses dan kesempatan setara tanpa memandang gender, agama, atau status sosial ekonomi. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat nilai gotong royong dan memperkaya kehidupan sosial serta pendidikan di desa. Melalui KKN, perguruan tinggi menunjukkan kontribusi nyatanya dalam pembangunan desa. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya inklusi sosial dan kerja kolektif dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan seperti Kuala Indah.

Kata kunci: Inklusif; Kuliah Kerja Nyata; Motivasi; Peran; Perubahan;

1. PENDAHULUAN

Desa Kuala Indah merupakan desa pesisir yang terletak di Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan menggantungkan perekonomian pada sektor kelautan, seperti perikanan, tambak, serta usaha mikro pengolahan hasil laut. Selain itu, masyarakat juga menjalankan usaha pertanian dan peternakan skala kecil.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata melalui kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Salah satu fokus utama KKN adalah membantu menyelesaikan masalah sosial dan membangun integrasi sosial di tengah masyarakat. Konsep desa inklusif menekankan pembangunan yang terbuka untuk semua kalangan tanpa diskriminasi. Desa yang inklusif menjamin kesetaraan akses, partisipasi aktif warga, dan memperhatikan kebutuhan kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, lansia, dan masyarakat miskin. Hal ini sejalan dengan semangat pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Hamid et al., 2021).

Pada 31 Agustus 2025, mahasiswa UINSU melaksanakan KKN di berbagai wilayah Kabupaten Batubara, termasuk di Desa Kuala Indah. Dengan mengusung judul “Peran Mahasiswa KKN UINSU terhadap Penerapan Desa Inklusif di Desa Kuala Indah”, kelompok KKN ini berupaya mengadakan penyuluhan dan kegiatan pengabdian yang mendukung terwujudnya desa inklusif (Pranoto & Widiyahseno, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan KKN dilaksanakan dari 31 Juli - 30 Agustus 2025, bertempat di Desa Kuala Indah. Di Desa Kuala Indah terdiri dari 5 dusun, mahasiswa KKN bertempat di dusun 1.

Sasaran

Masyarakat umum Desa Kuala Indah terkhusus anak-anak dan remaja didesa tersebut.

Metode Pengabdian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menerapkan desa inklusif sebagai bentuk pengabdian selama masa KKN. Metode kualitatif ini memanfaatkan berbagai teori sebagai dasar dalam mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, mulai dari observasi, wawancara, kemudian dokumentasi hingga pengumpulan data secara lengkap. Setelah itu, data

yang diperoleh dibuat menjadi deskripsi yang mendalam sesuai dengan topik penelitian (Ir Sutami et al., 2023).

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan moderasi beragama, penurunan kemiskinan drastis dan penanganan stunting. Dugaan hampir 70 % masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan lainnya yaitu: gotong royong, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat (Marhayati, 2021). Mengajar mengaji, kegiatan ini dilakukan mahasiswa guna untuk menerapkan nilai keagamaan terhadap anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa kuala indah merupakan salah satu desa inklusif. Desa inklusif merupakan adanya sebuah lingkungan sosial yang syarat dengan keterbukaan, ramah bagi semua, saling menghargai dan merangkul setiap yang berbeda. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan taraf pendidikan di Desa Kuala Indah, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya:

Upaya Pencegahan Stunting

Sebagai bagian dari program kerja di bidang kesehatan, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan penyuluhan gizi yang difokuskan pada upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini menyasar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang sejak masa kehamilan hingga usia anak lima tahun. Kesadaran akan pentingnya nutrisi di masa pertumbuhan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis.

Penyuluhan dilaksanakan di balai desa dengan menghadirkan bidan desa serta kader kesehatan sebagai narasumber. Mahasiswa KKN juga turut memberikan materi mengenai jenis-jenis makanan bergizi, kebutuhan nutrisi ibu hamil dan balita, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Selain itu, ibu-ibu juga diedukasi tentang cara membuat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah dijangkau (Fauziah et al., 2023).

Kegiatan ini berlangsung interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga diberi kesempatan bertanya langsung mengenai permasalahan gizi yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan informasi secara spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Sebagai bentuk tindak lanjut, mahasiswa KKN juga terlibat dalam kegiatan posyandu bersama bidan dan kader desa. Di sana, mahasiswa membantu dalam pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pengisian data KMS (Kartu Menuju Sehat), untuk memantau tumbuh kembang anak secara berkala. Dari hasil pemantauan tersebut, dapat diketahui apakah pertumbuhan anak sudah sesuai dengan standar atau ada risiko stunting yang perlu segera ditangani.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat desa lebih peduli terhadap asupan gizi keluarga, khususnya anak-anak dan ibu hamil. Mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai fasilitator edukasi, tetapi juga sebagai pendamping masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan generasi masa depan. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat ini menjadi langkah penting dalam menekan angka stunting di tingkat desa (Sasmita, 2021).



Gambar 1. Mendata Balita dan Orang tua



Gambar 2. Penyampaian Materi Stunting



Gambar 3. Membagikan Makanan Bergizi

Moderasi Beragama

Program moderasi beragama dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu bentuknya adalah sosialisasi tentang pentingnya menjaga toleransi antar umat beragama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan justru dapat memperkuat persatuan masyarakat desa. Sebagai bagian dari program ini, salah satu peserta KKN juga berperan menjadi khatib pada salat Jumat dengan menyampaikan khotbah bertema moderasi beragama, agar masyarakat lebih memahami pentingnya sikap seimbang, adil, dan toleran dalam kehidupan beragama (Nisa et al., 2021).



Gambar 4. Penyampaian Moderasi Beragama

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengajari mengaji yang diadakan di malam hari, mulai hari Minggu sampai hari Selasa, di rumah salah satu warga. Anak-anak Desa Kuala Indah sangat senang dengan kegiatan ini karena mereka bisa lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta mengenal huruf Hijaiyah (Husni Fauzi et al., 2023). Selain itu, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan mengajar mengaji pada malam hari selama 30 hari penuh. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan bimbingan keagamaan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan belajar dan nilai moral bagi anak-anak di desa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan nonformal yang berperan sebagai pelengkap pendidikan formal dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak-anak yang datang dari berbagai usia baik laki-laki dan perempuan seperti dilihat pada gambar di bawah



Gambar 5. Mengajar Mengaji

Mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan wirid rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di desa setiap minggunya. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari kehidupan keagamaan masyarakat setempat, di mana warga berkumpul untuk membaca doa-doa harian, surat-surat pendek dari Al-Qur'an, serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh tokoh agama atau ustazah yang diundang (Marhayati, 2021). Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini disambut dengan hangat oleh ibu-ibu peserta wirid. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga ikut aktif dalam pembacaan doa dan lantunan ayat-ayat suci. Selain itu, mereka juga turut berdiskusi ringan seputar topik-topik keagamaan yang dibahas, sehingga terjadi interaksi yang akrab antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan wirid ini menjadi momen yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena selain dapat menambah wawasan keagamaan, mereka juga dapat memahami secara langsung bagaimana kehidupan religius masyarakat desa dijalankan sehari-hari. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa juga memberikan suasana baru dalam kegiatan tersebut dan mempererat hubungan antara mahasiswa dengan warga. Melalui kegiatan seperti ini, mahasiswa belajar untuk lebih memahami nilai-nilai sosial, spiritual, serta pentingnya menjaga hubungan baik dengan masyarakat selama pelaksanaan KKN. Hal-hal sederhana seperti duduk bersama dalam wirid, mendengarkan ceramah, hingga berbincang selepas acara, menjadi pengalaman berharga yang membentuk kedekatan emosional dan meningkatkan rasa empati serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Lestari et al., 2024).



Gambar 6. Ceramah

Upaya Penurunan Kemiskinan Ekstrem

Salah satu bentuk kontribusi KKN dalam upaya penurunan kemiskinan ekstrem di Desa Kuala Indah adalah dengan melaksanakan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok usaha kecil, agar dapat menghasilkan produk rumah tangga yang bernilai ekonomi (Sarnita et al., 2024). Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajarkan cara membuat sabun cuci piring dari bahan yang mudah diperoleh dan murah, tetapi juga diberikan pendampingan dalam hal pengemasan serta pemasaran produk.

Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat dapat mengembangkannya menjadi usaha rumahan (*home industry*) yang mampu menambah penghasilan keluarga sekaligus membuka peluang usaha baru di desa. Dengan begitu, program ini tidak hanya memberi manfaat dalam pemanfaatan keterampilan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam membantu menurunkan angka kemiskinan di tingkat desa (Muniarty et al., 2022).



Gambar 7. Proses Pelarutan Bahan-bahan



Gambar 8. Proses Pembuatan Sabun



Gambar 9. Sabun Sudah Dapat Digunakan

Panitia Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, mahasiswa KKN turut serta membantu panitia desa dalam persiapan kegiatan lomba dan pelaksanaan upacara bendera. Selain berperan sebagai panitia bersama aparat desa, mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam mengadakan berbagai perlombaan yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, ibu-

ibu, maupun bapak-bapak (Intan Emeilia & Muntazah, 2022). Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan dan mempererat kebersamaan warga, tetapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme dan semangat gotong royong di tengah masyarakat Desa Kuala Indah.



Gambar 10. Menjadi Panitia 17 Agustus



Gambar 11. Mengikuti Perlombaan



Gambar 12. Pentupan 17 Agustus

Menambahkan UMKM di GPS

Program pemberdayaan UMKM di Desa Kuala Indah dilakukan dengan memberikan pendampingan bagi pelaku usaha agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membantu menambahkan usaha masyarakat ke dalam layanan Google Maps, sehingga lokasi usaha lebih mudah ditemukan oleh pembeli. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran produk melalui media sosial dan *market place*. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta menjadikan produk lokal desa memiliki daya saing yang lebih baik (Paputungan, 2023).



Gambar 13. Proses Pendaftaran UMKM



Gambar 14. UMKM Sudah Terdaftar di Google Maps

Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam rangka pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa ditempatkan di SMP Negeri 2 Sei Suka untuk melaksanakan kegiatan mengajar dengan pendekatan *belajar sambil bermain*. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu dan dilaksanakan pada hari Senin hingga Jum'at. Kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diberikan (Sri Yustikia, 2019).

Menurut teori pendidikan konstruktivisme, proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan *belajar sambil bermain* menjadi salah satu strategi efektif karena dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan partisipasi dan interaksi mereka (Syardiansah, 2020).



Gambar 15. Proses Mengajar



Gambar 16. Perpisahan Mengajar

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU Tahun 2025 di Desa Kuala Indah telah berhasil menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung terwujudnya desa inklusif melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai inklusivitas seperti keterlibatan aktif semua kalangan, kesetaraan akses, dan keberagaman. Kegiatan seperti penyuluhan stunting, moderasi beragama, pelatihan pembuatan sabun, pemberdayaan UMKM melalui Google Maps, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengaji, serta partisipasi dalam peringatan HUT RI telah meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempererat hubungan sosial di antara warga. Indikator keberhasilan seperti respon positif dari pemerintah desa, antusiasme masyarakat, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan menjadi bukti bahwa mahasiswa KKN mampu menjadi agen perubahan yang relevan dan berkontribusi dalam proses pembangunan desa inklusif. Secara keseluruhan, peran mahasiswa KKN UINSU di Desa Kuala Indah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di lapangan, menjalin kolaborasi sosial, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan empati.

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan (diakses 8 Desember 2024). *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Hamid, R. S., Salju, S., Suharnita, S., Pelandira, P., Fadillah, N., Lusi, N., & Ruddin, D. R. (2021). KKN kebencanaan: Desa tangguh bencana sebagai upaya pemulihan ekonomi dan kondisi sosial pasca banjir bandang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 306–312. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.306-312>
- Husni Fauzi, Y., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Intan Emeilia, R., & Muntazah, A. (2022). Desakralisasi upacara 17 Agustus di Istana Merdeka pada masa pemerintahan Joko Widodo: Dalam tinjauan analisis wacana kritis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 278–287.
- Ir Sutami, J., Kentingan Surakarta, A., Triyani, B., & Hani Salmalina, F. (2023). Mencari format pengabdian internasional sesuai kebutuhan bangsa Indonesia: Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. *Seminar Nasional Sendimas UNS Membangun Desa*, 12–21.
- Lestari, T., Nanda, S., & Syariffudin. (2024). Efektivitas metode ceramah bervariasi dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan hasil belajar siswa. *Satya Widya*, 40(2), 143–154. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p143-154>
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi budaya gotong royong sebagai identitas nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21–32. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172–179. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Pranoto, A., & Widiyehseno, B. (2022). Peran pemerintah desa mewujudkan inklusi sosial dalam pembangunan desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3), 10303–10311. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3393>
- Sarnita, E., Windi, Y., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Jl, A., Peunyareng, A., Kleng, G., Meureubo, K., & Barat, K. A. (2024). Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis dan daun pandan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya bahan kimia. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 3, 9–20.
- Sasmita, L. C. (2021). Pencegahan masalah stunting balita dengan program Mayang-Wati. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i4.278>
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>